

GAMBARAN TINGKAT STRES PADA PERAWAT DIRUANG RAWAT INAP LANTAI 5 BLOK C RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOJA JAKARTA UTARA

Egeria Sitorus, S.Kep., M.Kes*, Susi Wulandari**

*Direktur Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, Jakarta

**Mahasiswa Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, Jakarta

Abstrak

Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya, yang berbeda kepercayaan (*belief*) takhayul (*superstitions*) dan penerangan yang keliru (*missinformations*). Perawat adalah seseorang yang telah dipersiapkan melalui pendidikan untuk turut serta merawat dan menyembuhkan orang yang sakit, usaha rehabilitasi, pencegahan penyakit, yang dilaksanakannya sendiri atau dibawah pengawasan dan supervisi dokter atau suster kepala. Stres adalah segala situasi dimana tuntutan non spesifik mengharuskan seseorang individu untuk berespon atau melakukan tindakan. Pengumpulan data secara *cross sectional* diperoleh melalui penyebaran anket berupa kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 25 orang yang dijadikan responden dianalisa dengan menggunakan distribusi frekuensi dan diperoleh hasil bahwa dari jumlah responden sebanyak 25orang. Pada confounding "jenis kelamin" yang benar adalah 75% dan salah adalah 25%, confounding "pendidikan" yang benar adalah 71% dan salah adalah 29%, confounding "masa kerja" yang benar adalah 69% dan salah adalah 31%. Dari data ini rata-rata jawaban yang benar dari responden terhadap seluruh confounding adalah 72%. Data ini membuktikan bahwa pada 25 orang yang dijadikan responden memiliki tingkat pengetahuan baik.

Kata kunci : Tingkat Stres, Perawat

Latar Belakang

Stress kerja merupakan suatu kondisi ketegangan yang dialami pekerja yang dapat mempengaruhi proses berpikir, emosi dan kondisi seseorang. Stres kerja tidak datang dengan sendirinya. Stres kerja dapat disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor intrinsik pekerjaan (berupa beban kerja yang dirasa berlebihan), konflik peran, hubungan dalam pekerjaan (hubungan dengan rekan kerja, atasan, dan bawahan), pengembangan karier, serta faktor lainnya yang terkait dengan pekerjaan yang dilakukan.

David dan Newstrom mendefinisikan stres kerja sebagai suatu kondisi yang mempengaruhi emosi, proses pikiran, dan kondisi fisik seseorang. Sementara, Robbins mendefinisikan stres kerja sebagai kondisi yang dinamis di mana seseorang dikonfrontasikan dengan kesempatan, hambatan, atau tuntutan yang berhubungan dengan apa

yang diinginkannya dan untuk itu keberhasilannya ternyata tidak pasti (2007:368).

Stres kerja dapat terjadi pada berbagai macam pekerjaan, namun ada beberapa kondisi yang menyebabkan suatu pekerjaan mempunyai resiko stres kerja yang lebih besar daripada pekerjaan yang lain. National Safety Council (2004) menyebutkan salah satu jenis pekerjaan yang dianggap paling dapat membuat stres adalah perawat.

Setiap manusia mempunyai koping terhadap stres yang berbeda-beda, salah satu alternatif sebagai koping tersebut adalah yoga. Latihan yoga menyentuh fisik sehingga menimbulkan keselarasan antara fisik dan mental manusia. Yoga dapat mengolah rasa, dapat dibuktikan dari beberapa penelitian yang dilakukan di Amerika yang menyebutkan bahwa yoga tidak hanya menenangkan pikiran saja, tetapi manfaat yoga

sangat banyak sekali seperti menyembuhkan penyakit hipertensi, kanker, jantung. Bahkan yoga dapat juga mengurangi stres dan menambah percaya diri, yang dapat dilihat dari para siswa yang telah mengikuti yoga, tampak tenang dalam menyelesaikan masalahnya Shindu (2006).

Perawat adalah profesi pekerjaan yang mengkhhususkan diri pada upaya penanganan asuhan keperawatan kepada pasien dengan tuntutan kerja yang tergantung pada karakteristik-karakteristik tertentu dalam melaksanakan pekerjaannya yaitu, karakteristik tugas dan material seperti (peralatan, kecepatan, kesiagaan), karakteristik organisasi yaitu jam kerja/shift kerja dan karakteristik lingkungan kerja seperti teman, tugas, suhu, kebisingan, penerangan, sosio budaya, dan bahan pencemar (Nursalam, 2002).

Perawat juga merupakan salah satu komponen yang mempunyai peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan di rumah sakit, selain itu perawat merupakan staf kesehatan yang mempunyai intensitas interaksi yang paling tinggi dengan pasien dan keluarga dalam memberikan pelayanan kesehatan. intensitas yang tinggi antara pasien dan keluarga terutama pasien tidak kooperatif dan kompleks merupakan salah satu pemicu timbulnya stres kerja pada perawat. Sehingga banyak ditemukan fenomena di rumah sakit adanya perawat yang tidak sabar, suka marah, berbicara ketus dengan pasien dan keluarga pasien, bahkan terjadi kelalaian dalam bekerja seperti kesalahan dalam pemberian obat, dan keterlambatan dalam melakukan injeksi. Hal ini tentu sangat berlawanan dengan tugas dan kewajiban sebagai seorang perawat yang harus memberikan pelayanan prima pada pasien.

Menurut *American National Association for Occupational* (dikutip dari Ratnasari, 2009) menempatkan kejadian stres kerja pada perawat berada di urutan paling atas pada empat puluh pertama kasus stres kerja. Tingginya angka

kejadian stres kerja pada perawat juga terlihat di Indonesia.

Hasil survei yang dilakukan oleh PPNI (2006 dikutip dari Rosmawar 2009) sekitar 50,9% perawat yang bekerja di empat provinsi di Indonesia mengalami stres kerja yaitu sering pusing, lelah, tidak bisa beristirahat karena beban kerja tinggi dan menyita waktu.

Berdasarkan wawancara, tingkat stres kerja perawat di ruang Instalasi Gawat Darurat di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto didapatkan bahwa stres kerja sebagian besar berada di tingkat menengah. Dan berdasarkan penelitian Darono, tingkat stress kerja perawat IGD RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto kategori berat 11,2 %, kategori sedang 58,3%, dan kategori ringan 30,5%. Hal ini disebabkan karena banyaknya jumlah pasien, sementara perawat IGD dituntut untuk memberikan pelayanan secara baik, sesuai harapan keluarga dan pihak Rumah Sakit. Beberapa perawat mengungkapkan bahwa kasus-kasus di IGD RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto yang sering terjadi adalah kecelakaan, demam, diare dari ringan hingga sangat berat, berlabel 5 hijau hingga merah, bahkan ada juga yang berlabel hitam. Kondisi ini sangat berpotensi menimbulkan stress bagi perawat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti laksanakan di ruang rawat inap lantai 5 blok c didapat data bahwa jumlah perawat di ruangan tersebut sebanyak 23 orang perawat. Dari jumlah tersebut, perawat laki-laki berjumlah 6 orang dan perempuan berjumlah 17 orang. Perawat dengan jenjang D3 ada 20 orang perawat, S1 ada 2 orang perawat, Ners ada 1 orang perawat. Perawat dengan masa kerja 0-5 tahun ada 11 orang perawat, 6-10 tahun ada 10, >10 tahun ada 2 orang perawat.

Di rumah sakit situasi-situasi yang dapat mencetuskan kondisi stres diantaranya beban kerja perawat yang tinggi, resiko terkena infeksi,

shift kerja, faktor keluarga, tempat tinggal yang jauh dari rumah sakit, kemacetan lalu lintas, dan fasilitas rumah sakit yang dirasa masih kurang memadai.

Stres yang terjadi pada perawat di ruang rawat inap apabila tidak ditangani dengan tepat dapat menimbulkan penyakit fisik, psikologis dan dapat mempengaruhi kinerja perawat terhadap pelayanan kepada pasien baik secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh terhadap pandangan pasien maupun keluarga terhadap rumah sakit yang dapat merugikan rumah sakit itu sendiri. Stres yang berkepanjangan dapat berdampak pada aspek dan sistem tubuh seseorang. Stres berdampak pada emosional, kognitif, fisiologis dan perilaku. Dampak secara emosional meliputi cemas, depresi, tekanan fisik dan psikologis (Perry & Potter, 2005). Dampak kognitif berakibat pada penurunan konsentrasi, peningkatan distraksi dan berkurangnya kapasitas memori jangka pendek. Dampak terhadap psikologis berakibat pada pelepasan *epinefrin* dan *norepinefrin*, penonaktifan sistem pencernaan, nafas cepat, peningkatan denyut jantung, dan kontriksi pembuluh darah. Dampak pada perilaku misalnya meningkatkan ketidakhadiran kerja, mengganggu pola tidur, dan mengurangi kualitas pekerjaan (Eysenk, 2009).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Stres Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Lantai 5 Blok C Rumah Sakit Umum Daerah Koja Jakarta Utara”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif yang bertujuan untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi didalam suatu populasi tertentu dan dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* di mana data yang menyangkut variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent), akan dikumpulkan

dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2012).

Tujuan penelitian ini adalah untuk Adapun tujuan umum dari penelitian ini, ialah untuk mengetahui gambaran tingkat stres perawat di Ruang Rawat Inap Lantai 5 Blok C Rumah Sakit Umum Daerah Koja Jakarta Utara menurut jenis kelamin, pendidikan dan masa kerja.

Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Pada penelitian ini sampel yang ditetapkan adalah semua perawat di 5 Lantai blok C RSUD Koja Jakarta Utaradengan jumlah 23 responden..

Hasil Penelitian

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Dan Persentasi Gambaran Tingkat Stres Pada Perawat di Lantai 5 Blok C RSUD Koja Jakarta Utara Menurut Jenis Kelamin.

Variabel	Jenis Kelamin			
	♀		♂	
	Benar (%)	Salah (%)	Benar (%)	Salah (%)
Pengertian	78	22	79	21
Faktor yang mempengaruhi	74	26	71	29
Sumber	71	29	83	17
Respon	85	15	63	37
Tanda dan gejala	65	35	75	25
Rata-rata	75	25	75	25

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dan Persentasi Gambaran Tingkat Stres Pada Perawat di Lantai 5 Blok C RSUD Koja Jakarta Utara Menurut Pendidikan.

Variabel	Pendidikan			
	D3		S1+Ners	
	Benar (%)	Salah (%)	Benar (%)	Salah (%)
Pengertian	65	15	3	1
Faktor yang	58	22	3	1

mempengaruhi				
Sumber	60	20	4	0
Respon	63	17	2	2
Tanda dan gejala	59	21	3	1
Rata-rata	61	19	3	1

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dan Persentasi Gambaran Tingkat Stres Pada Perawat di Lantai 5 Blok C RSUD Koja Jakarta Utara Menurut Masa Kerja.

Variabel	Masa Kerja Perawat					
	0-5 Tahun		6-10 Tahun		>10 Tahun	
	Benar (%)	Salah (%)	Benar (%)	Salah (%)	Benar (%)	Salah (%)
Pengertian	64	36	65	35	63	37
Faktor yang mempengaruhi	68	32	75	25	75	25
Sumber	59	41	70	30	82	18
Respon	73	27	60	40	63	37
Tanda dan gejala	82	18	53	47	100	0
Nilai rata-rata	68	32	65	35	75	25

Kesimpulan

Tingkat stres pada perawat tentang pengertian menurut jenis kelamin. 17 responden wanita menjawab benar sebanyak 78% dan menjawab salah sebanyak 22% tentang pengertian, 6 responden laki-laki menjawab benar sebanyak 79% dan menjawab salah sebanyak 27% tentang pengertian, artinya responden laki-laki lebih mengetahui dibandingkan dengan responden wanita. Dan rata-rata pengetahuan perawat di Ruang Lantai 5 Blok C RSUD Koja

mengetahui pengertian stres dalam kategori baik yaitu 79%.

Tingkat stres pada perawat tentang faktor yang mempengaruhi menurut jenis kelamin. 17 responden wanita menjawab benar sebanyak 74% dan menjawab salah sebanyak 26% tentang faktor yang mempengaruhi, 6 responden laki-laki menjawab benar sebanyak 71% dan menjawab salah sebanyak 29% tentang faktor yang mempengaruhi, artinya responden wanita lebih mengetahui dibandingkan dengan responden laki-laki. Dan rata-rata pengetahuan perawat di Ruang Lantai 5 Blok C RSUD Koja mengetahui faktor yang mempengaruhi stres dalam kategori cukup yaitu 74%.

Tingkat stres pada perawat tentang sumber menurut jenis kelamin. 17 responden wanita menjawab benar sebanyak 71% dan menjawab salah sebanyak 29% tentang sumber, 6 responden laki-laki menjawab benar sebanyak 83% dan menjawab salah sebanyak 17% tentang sumber, artinya responden laki-laki lebih mengetahui dibandingkan dengan responden wanita. Dan rata-rata pengetahuan perawat di Ruang Lantai 5 Blok C RSUD Koja mengetahui sumber stres dalam kategori baik yaitu 77%.

Tingkat stres pada perawat tentang respon menurut jenis kelamin. 17 responden wanita menjawab benar sebanyak 85% dan menjawab salah sebanyak 15% tentang respon, 6 responden laki-laki menjawab benar sebanyak 63% dan menjawab salah sebanyak 37% tentang respon, artinya responden wanita lebih mengetahui dibandingkan dengan responden laki-laki. Dan rata-rata pengetahuan perawat di Ruang Lantai 5 Blok C RSUD Koja mengetahui pengertian stres dalam kategori cukup yaitu 74%.

Tingkat stres pada perawat tentang tanda dan gejala menurut jenis kelamin. 17 responden wanita menjawab benar sebanyak 65%

dan menjawab salah sebanyak 35% tentang tanda dan gejala, 6 responden laki-laki menjawab benar sebanyak 75% dan menjawab salah sebanyak 25% tentang tanda dan gejala, artinya responden laki-laki lebih mengetahui dibandingkan dengan responden wanita. Dan rata-rata pengetahuan perawat di Ruang Lantai 5 Blok C RSUD Koja mengetahui tanda dan gejala stres dalam kategori cukup yaitu 70%.

Tingkat stres pada perawat menurut jenis kelamin. 17 responden wanita menjawab benar sebanyak 75% dan menjawab salah sebanyak 25% tentang tingkat stres pada perawat, 6 responden laki-laki menjawab benar sebanyak 75% dan menjawab salah sebanyak 25% tentang tingkat stres pada perawat, artinya responden laki-laki dengan responden wanita sama-sama mengetahui tentang tingkat stres pada perawat. Dan rata-rata pengetahuan perawat di Ruang Lantai 5 Blok C RSUD Koja mengetahui pengertian stres dalam kategori cukup yaitu 75%.

Tingkat stres pada perawat tentang pengertian menurut pendidikan. 20 responden pendidikan D3 menjawab benar sebanyak 81% dan menjawab salah sebanyak 19% tentang pengertian, 2 responden pendidikan S1 menjawab benar sebanyak 63% dan menjawab salah sebanyak 37% tentang pengertian, 1 responden pendidikan Ners menjawab benar sebanyak 75% dan menjawab salah sebanyak 25% tentang pengertian artinya responden D3 lebih mengetahui disusul dengan Ners dan S1. Dan rata-rata pengetahuan perawat di Ruang Lantai 5 Blok C RSUD Koja mengetahui pengertian dalam kategori cukup yaitu 73%.

Tingkat stres pada perawat tentang faktor yang mempengaruhi menurut pendidikan. 20 responden pendidikan D3 menjawab benar sebanyak 73% dan menjawab salah sebanyak 27% tentang faktor yang mempengaruhi, 2 responden pendidikan S1 menjawab benar sebanyak 75% dan menjawab salah sebanyak 25% tentang faktor

yang mempengaruhi, 1 responden pendidikan Ners menjawab benar sebanyak 75% dan menjawab salah sebanyak 25% tentang faktor yang mempengaruhi artinya responden Ners lebih mengetahui disusul dengan S1 dan D3. Dan rata-rata pengetahuan perawat di Ruang Lantai 5 Blok C RSUD Koja mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam kategori cukup yaitu 74%.

Tingkat stres pada perawat tentang sumber menurut pendidikan. 20 responden pendidikan D3 menjawab benar sebanyak 75% dan menjawab salah sebanyak 25% tentang sumber, 2 responden pendidikan S1 menjawab benar sebanyak 50% dan menjawab salah sebanyak 50% tentang sumber, 1 responden pendidikan Ners menjawab benar sebanyak 100% dan menjawab salah sebanyak 0% tentang sumber artinya responden Ners lebih mengetahui disusul dengan D3 dan S1. Dan rata-rata pengetahuan perawat di Ruang Lantai 5 Blok C RSUD Koja mengetahui sumber dalam kategori cukup yaitu 75%.

Tingkat stres pada perawat tentang respon menurut pendidikan. 20 responden pendidikan D3 menjawab benar sebanyak 79% dan menjawab salah sebanyak 21% tentang respon, 2 responden pendidikan S1 menjawab benar sebanyak 63% dan menjawab salah sebanyak 37% tentang respon, 1 responden pendidikan Ners menjawab benar sebanyak 50% dan menjawab salah sebanyak 50% tentang respon artinya responden D3 lebih mengetahui disusul dengan S1 dan Ners. Dan rata-rata pengetahuan perawat di Ruang Lantai 5 Blok C RSUD Koja mengetahui respon dalam kategori cukup yaitu 64%.

Tingkat stres pada perawat tentang tanda dan gejala menurut pendidikan. 20 responden pendidikan D3 menjawab benar sebanyak 74% dan menjawab salah sebanyak 26% tentang tanda dan gejala, 2 responden pendidikan S1 menjawab benar sebanyak 88% dan menjawab salah sebanyak 12% tentang tanda dan gejala, 1

responden pendidikan Ners menjawab benar sebanyak 75% dan menjawab salah sebanyak 25% tentang tanda dan gejala artinya responden S1 lebih mengetahui disusul dengan Ners dan D3. Dan rata-rata pengetahuan perawat di Ruang Lantai 5 Blok C RSUD Koja mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam kategori baik yaitu 79%.

Tingkat stres pada perawat menurut pendidikan. 20 responden pendidikan D3 menjawab benar sebanyak 76% dan menjawab salah sebanyak 24% tentang tingkat stres pada perawat, 2 responden pendidikan S1 menjawab benar sebanyak 63% dan menjawab salah sebanyak 37% tentang tingkat stres pada perawat, 1 responden pendidikan Ners menjawab benar sebanyak 75% dan menjawab salah sebanyak 25% tentang tingkat stres pada perawat artinya responden D3 lebih mengetahui disusul dengan Ners dan S1. Dan rata-rata pengetahuan perawat di Ruang Lantai 5 Blok C RSUD Koja mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam kategori cukup yaitu 71%.

Tingkat stres pada perawat tentang pengertian menurut masa kerja. 11 responden masa kerja 0-5 tahun menjawab benar sebanyak 64% dan menjawab salah sebanyak 36% tentang pengertian, 10 responden masa kerja 6-10 tahun menjawab benar sebanyak 65% dan menjawab salah sebanyak 35% tentang pengertian, 2 responden masa kerja >10 tahun menjawab benar sebanyak 63% dan menjawab salah sebanyak 37% tentang pengertian, artinya responden masa kerja 6-10 tahun lebih mengetahui masa kerja 0-5 tahun disusul dengan masa kerja >10 tahun. Dan rata-rata pengetahuan perawat di Ruang Lantai 5 Blok C RSUD Koja mengetahui pengertian dalam kategori cukup yaitu 64%.

Tingkat stres pada perawat tentang faktor yang mempengaruhi menurut masa kerja. 11 responden masa kerja 0-5 tahun menjawab benar sebanyak 68% dan menjawab salah sebanyak 32% tentang

faktor yang mempengaruhi, 10 responden masa kerja 6-10 tahun menjawab benar sebanyak 75% dan menjawab salah sebanyak 25% tentang faktor yang mempengaruhi, 2 responden masa kerja >10 tahun menjawab benar sebanyak 75% dan menjawab salah sebanyak 25% tentang faktor yang mempengaruhi, artinya responden masa kerja 6-10 tahun dan masa kerja >10 tahun lebih mengetahui masa kerja 0-5 tahun. Dan rata-rata pengetahuan perawat di Ruang Lantai 5 Blok C RSUD Koja mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam kategori cukup yaitu 73%.

Tingkat stres pada perawat tentang sumber menurut masa kerja. 11 responden masa kerja 0-5 tahun menjawab benar sebanyak 59% dan menjawab salah sebanyak 41% tentang sumber, 10 responden masa kerja 6-10 tahun menjawab benar sebanyak 70% dan menjawab salah sebanyak 30% tentang sumber, 2 responden masa kerja >10 tahun menjawab benar sebanyak 88% dan menjawab salah sebanyak 12% tentang sumber, artinya responden masa kerja >10 tahun lebih mengetahui disusul dengan masa kerja 6-10 tahun dan masa kerja 0-5 tahun. Dan rata-rata pengetahuan perawat di Ruang Lantai 5 Blok C RSUD Koja mengetahui sumber dalam kategori cukup yaitu 72%.

Tingkat stres pada perawat tentang respon menurut masa kerja. 11 responden masa kerja 0-5 tahun menjawab benar sebanyak 73% dan menjawab salah sebanyak 27% tentang respon, 10 responden masa kerja 6-10 tahun menjawab benar sebanyak 60% dan menjawab salah sebanyak 40% tentang respon, 2 responden masa kerja >10 tahun menjawab benar sebanyak 63% dan menjawab salah sebanyak 37% tentang respon, artinya responden masa kerja 0-5 tahun masa kerja >10 tahun lebih mengetahui disusul dengan masa kerja 6-10 tahun. Dan rata-rata pengetahuan perawat di Ruang Lantai 5 Blok C RSUD Koja mengetahui respon dalam kategori cukup yaitu 65%.

Tingkat stres pada perawat tentang pengertian tandan dan gejala menurut masa kerja: 11 responden masa kerja 0-5 tahun menjawab benar sebanyak 82% dan menjawab salah sebanyak 18% tentang tandan dan gejala, 10 responden masa kerja 6-10 tahun menjawab benar sebanyak 53% dan menjawab salah sebanyak 47% tentang tandan dan gejala, 2 responden masa kerja >10 tahun menjawab benar sebanyak 100% dan menjawab salah sebanyak 0% tentang tandan dan gejala, artinya responden masa kerja >10 tahun lebih mengetahui masa kerja 0-5 tahun disusul dengan dan masa kerja 6-10 tahun. Dan rata-rata pengetahuan perawat di Ruang Lantai 5 Blok C RSUD Koja mengetahui tandan dan gejala dalam kategori baik yaitu 78%.

Tingkat stres pada perawat menurut masa kerja: 11 responden masa kerja 0-5 tahun menjawab benar sebanyak 68% dan menjawab salah sebanyak 32% tentang tingkat stres pada perawat, 10 responden masa kerja 6-10 tahun menjawab benar sebanyak 65% dan menjawab salah sebanyak 35% tentang tingkat stres pada perawat, 2 responden masa kerja >10 tahun menjawab benar sebanyak 75% dan menjawab salah sebanyak 25% tentang tingkat stres pada perawat, artinya responden masa kerja >10 tahun lebih mengetahui disusul dengan masa kerja 0-5 tahun dan masa kerja 6-10 tahun. Dan rata-rata pengetahuan perawat di Ruang Lantai 5 Blok C RSUD Koja mengetahui pengertian dalam kategori cukup yaitu 69%.

Sumber

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*. Jakarta : PT.Rineka Cipta
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2011. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2013. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.

- Nursalam. 2008. *Manajemen keperawatan: Aplikasi dalam praktek keperawatan profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2009. *Manajemen keperawatan: Aplikasi dalam praktek keperawatan profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter P.A & Perry A.G. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik* Volume 1. Alih bahasa: Yasmin Asih et al. Edisi 4. Jakarta: EGC.
- Soekidjo, Notoadmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Soekidjo, Notoadmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sulistyaningsih. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Yanthi. 2012. *Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi*. Surakarta: Program Studi D3 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada.